

NOPRIANUS KAREMU

by UNITRI Press



Submission date: 02-Mar-2026 12:33PM (UTC+0900)

Submission ID: 2891889703

File name: NOPRIANUS_KAREMU.docx (4.99M)

Word count: 1318

Character count: 8693

ANALISIS FAKTOR SOSIAL EKONOMI USAHA PEMBESARAN
PEDET SAPI PERAH DI DESA PANDESARI
KECAMATAN PUJON KABUPATEN MALANG

SKRIPSI



Oleh:

OPRIA US KAREMU
2019410008

FAKULTAS PERTANIAN PROGRAM STUDI
ILMU PETERNAKAN UNIVERSITAS
TRIBHUWANA TUNGGADDEWI MALANG
2026

RINGKASAN

Hewan ternak penghasil susu meliputi sapi, kambing, dan kerbau; peternakan sapi perah menawarkan prospek yang substansial karena tingginya permintaan susu di masyarakat. Peternakan sapi perah dapat memberikan pendapatan yang cukup besar dengan pengelolaan yang tepat. Meskipun memiliki populasi sapi perah yang besar dan menghasilkan susu berkualitas tinggi, Desa Pandansari hams mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan produksinya guna memenuhi permintaan lokal dan mengurangi impor. Menganalisis unsur-unsur sosial dan ekonomi yang memengaruhi sektor peternakan sapi perah adalah tujuan penelitian ini. Ini termasuk unsur-unsur sosial seperti budaya, adat istiadat, dan koneksi antar petani, serta investasi, biaya produksi, dan pendapatan. Terlepas dari potensi besar Desa Pandansari untuk swasembada produksi susu dan pasokan ternak unggul, sektor peternakan sapi perah menghadapi banyak kendala, termasuk harga susu yang rendah, sedikitnya minat masyarakat terhadap susu, dan fluktuasi harga anak sapi. Untuk meningkatkan tingkat keberhasilan industri peternakan sapi perah di wilayah ini, sangat penting untuk memahami aspek-aspek ini.

Kata kunci: Temak perah, Sapi perah, Pembesaran pedet, Usaba peternakan, Produksi susu

BABI

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sapi perah memiliki kemampuan luarbiasa untuk menghasilkan susu lebih banyak daripada yang dibutuhkan anak sapi dan terus menghasilkan susu untuk beberapa waktu setelah anak sapi disapih. Di antara spesies temak yang sering dipelihara hanya untuk susunya adalah sapi perah, kambing perah, dan kerbau perah (Hoesni, 2017). Dari sekian banyak spesies temak tersebut, sapi perah merupakan salah satu produk ternak dengan potensi ekspansi terbesar. Hal ini semakin didukung oleh tingginya permintaan susu di kalangan masyarakat Indonesia. Susu, yang terkenal dengan nilai gizinya yang tinggi, mendukung pertumbuhan, meningkatkan perkembangan intelektual, dan membantu individu dari segala usia menjaga kesehatan mereka (Astuti, 2022). Petani kecil di Indonesia telah lama aktif di sektor peternakan sapi perah, yang pada dasarnya merupakan agribisnis. Mayoritas petani masih bekerja di sektor peternakan sapi perah sebagai pekerjaan sampingan, meskipun sektor ini berpotensi menjadi sumber pendapatan utama mereka jika dikelola dengan baik. Hal ini karena sektor ini dapat memberikan nilai tambah ekonomi yang sangat menjanjikan bagi petani.

Sadan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa rata-rata 3,01 juta ton susu dikonsumsi setiap tahun di Indonesia (BPS, 2022). Peningkatan produksi nasional sangat penting, terutama untuk mengurangi ketergantungan pada impor dan mendukung inisiatif swasembada susu, mengingat tingginya permintaan domestik akan susu yang ditunjukkan oleh statistik ini. Karena produk utama dari praktik peternakan sapi perah adalah susu, hewan-hewan ini sangat penting untuk memenuhi kebutuhan protein hewani. Bisnis sapi perah cenderung berkembang dalam beberapa tahun terakhir sejalan dengan berbagai inisiatif dan bantuan pemerintah yang bertujuan untuk mempercepat pencapaian swasembada susu (Karua, 2022). Secara geografis, pulau Jawa merupakan rumah bagi sebagian besar sapi perah Indonesia, dengan Provinsi Jawa Timur memiliki jumlah terbesar (274.277) (BPS, 2017). Kondisi ini membutuhkan manajemen ternak yang terampil dan terorganisir untuk menjamin bahwa bisnis berjalan dengan baik, menghindari kerugian finansial dan kerusakan genetik pada hewan, serta menyediakan susu terbaik dan paling berkelanjutan sebagai produk susu utama.

Salah satu aspek terpenting dalam pembiakan sapi perah adalah keberhasilan membesarkan anak sapi sebagai calon pejantan pengganti (Riswara, 2015). Anak sapi yang baru lahir perlu ditangani lebih hati-hati dan intensif daripada sapi dewasa karena masa ini memiliki dampak besar pada kualitas ternak. Perawatan yang diberikan sejak lahir hingga penyapihan sangat penting untuk keberlanjutan produksi sapi perah (Jendril S, 2021). Kondisi sosial dan ekonomi petani berpengaruh terhadap keberhasilan industri susu di samping faktor teknis. Ekspansi usaha ternak keluarga sangat berkorelasi dengan akses pasar, peraturan pemerintah,

keuangan, perencanaan bisnis, konseling, dukungan penelitian, dan pencapaian pendidikan (Amam & Soetriono, 2020). Kinerja usaha sapi perah dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling terkait. Aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sapi perah sering dianggap terbatas pada pertanian tingkat peternakan, menurut Ginting (2015). Pertumbuhan industri peternakan sapi saat ini, menurut Rusdiana dan Soeharsono (2017), menunjukkan bahwa upaya-upaya ini tidak hanya berfokus pada proses pemeliharaan tetapi juga pada penyediaan fasilitas produksi eksternal dan sistem pemasaran yang sesuai dengan kebutuhan pasar.

Di Kabupaten Pujon wilayah dataran tinggi dengan iklim yang agak sejuk peternakan sapi perah berkembang pesat, terutama di Desa Pandansari dan distrik distrik sekitarnya di Kabupaten Malang. Karena variabel lingkungan ini, tempat ini sangat cocok untuk produksi susu. Peternakan sapi perah dilakukan secara konsisten dan di bawah pengawasan ketat untuk menjaga kesehatan hewan dan menghasilkan susu berkualitas tinggi. Sebagian besar susu yang diproduksi di Kabupaten Malang berasal dari sebuah dusun terpencil yang menjadi pusat peternakan sapi perah. Selain bertani, sebagian besar penduduk dusun ini bekerja sebagai peternak sapi perah. Peternakan ini dikategorikan sebagai peternakan skala kecil karena hampir setiap keluarga memiliki kandang sapi dan memelihara sapi perah sendiri. Keluarga memelihara hewan ternak mereka sendiri, dan mereka membagi tugas memberi makan, mencari makan, pemerahan susu, dan mengantarkan susu ke tempat pemerahan. Karena semua anggota keluarga ikut serta, peternakan sapi perah menjadi sarana penghidupan dan pendapatan, menunjukkan akuntabilitas bersama dan kerja sama tim dalam produksi susu berkualitas tinggi.

Di Kabupaten Pujon, sapi perah menyumbang lebih dari 98 persen dari total keseluruhan, menjadikannya sangat penting bagi industri peternakan. Usaha ini merupakan sumber pendapatan utama bagi sekitar setengah dari penduduk setempat (Timesindonesia.co.id, 2023). Terdapat 20.665 ekor sapi perah pada Agustus 2023, termasuk sapi jantan, sapi muda, sapi bunting, dan anak sapi, menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang (2023). Dari jumlah tersebut, sekitar sembilan ribu ekor dianggap produktif. Setiap hari, sekitar 90 ton susu diproduksi, dengan rata-rata 10 liter per ekor sapi. Hal ini menunjukkan bahwa setelah sebelumnya mengalami penurunan, produksi baru-baru ini meningkat dan stabil (Timesindonesia.co.id, 2023).

Peternakan sapi perah memungkinkan untuk mengurangi ketergantungan pada sapi dan produk susu impor. Agar peternakan berkelanjutan, anak sapi harus dibesarkan dengan baik untuk menggantikan sapi yang tidak produktif. Karena anak sapi masih dalam tahap perkembangan antara saat lahir hingga sekitar delapan bulan, mereka membutuhkan perawatan dan perhatian yang lebih intensif daripada sapi dewasa. Sejak lahir hingga disapih, perawatan yang memadai sangat penting untuk kelangsungan produksi susu. Penanganan yang tidak tepat terhadap anak sapi berusia 0 hingga 3 minggu dapat menyebabkan berbagai masalah, seperti masalah pernapasan saat kelahiran, kelemahan fisik, kerentanan terhadap infeksi, dan

pertumbuhan terhambat. Perawatan yang cermat dan tepat sasaran harus diberikan sejak usia dini untuk menghasilkan sapi yang sangat produktif guna menggantikan sapi yang sudah tidak lagi memproduksi secara optimal.

Beberapa kesulitan yang dihadapi sektor sapi perah meliputi harga susu yang rendah, kurangnya minat masyarakat untuk mengonsumsi susu, dan harga anak sapi yang fluktuatif (Mandika dan Hutagaol, 2015: 191). Strategi pengembangan dan penggemukan anak sapi diperlukan untuk mengatasi tantangan ini dan meningkatkan nilai ekonomi perusahaan. Pelaksanaannya harus memprioritaskan pertimbangan sosial dan ekonomi, khususnya di daerah pedesaan seperti Desa Pandansari, Kecamatan Pujon, dan Kabupaten Malang. Anak sapi perah berpotensi menjadi aset berharga karena dapat meningkatkan keuntungan petani sekaligus menyediakan ketahanan pangan dan meningkatkan perekonomian lokal. Keberlangsungan bisnis juga dipengaruhi oleh faktor sosial termasuk adat istiadat masyarakat, budaya lokal, dan koneksi petani. Lebih lanjut, faktor ekonomi seperti margin keuntungan, biaya produksi, dan tingkat investasi memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan peternakan sapi perah. Hal ini mengarah pada judul penelitian ini, "Analisis Faktor Sosial dan Ekonomi Usaha Beternak Anak Sapi Perah di Desa Pandansari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang."

1.2 Rumusan Masalah

Pertanyaan pokok penelitian ini adalah bagaimana variabel sosial dan ekonomi memengaruhi kinerja perusahaan peternakan sapi perah.

1.3 Tujuan Penelitian

untuk meneliti bagaimana variabel sosial dan ekonomi memengaruhi kinerja perusahaan peternakan sapi perah..

1.4 Manfaat Penelitian

Ada dua jenis manfaat dari penelitian ini: manfaat akademis dan manfaat teoritis.

1. Secara Teoritis:

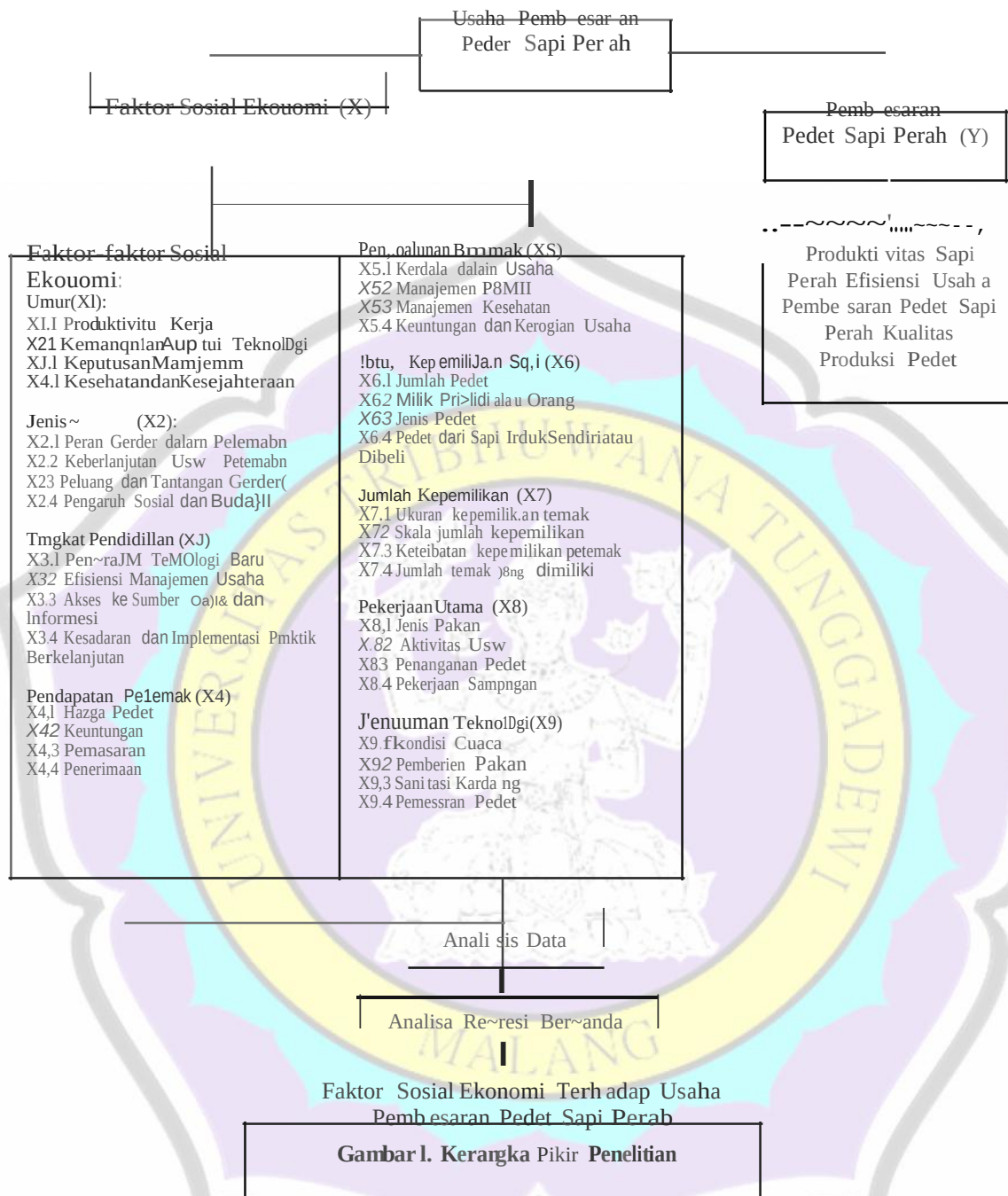
Memperluas pengetahuan kita tentang beberapa faktor sosial dan ekonomi yang memengaruhi kinerja pemeliharaan anak sapi perah. Selain itu, diharapkan temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan kebijakan yang lebih terfokus dan efektif untuk mendukung pertumbuhan industri peternakan sapi, terutama di tingkat regional.

2. Secara Akademis:

Memperluas pengetahuan dan pemahaman di bidang peternakan, khususnya yang berkaitan dengan pertumbuhan usaha pembibitan sapi perah.

1.5 Kerangka Pikir

Mengkaji beberapa elemen sosial dan ekonomi yang memengaruhi upaya pemeliharaan anak sapi perah.



NOPRIANUS KAREMU

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

jurnal.stie-aas.ac.id

Internet Source

1%

2

repository.unisma.ac.id

Internet Source

1%

3

eprints.umm.ac.id

Internet Source

1%

4

docplayer.info

Internet Source

1%

5

Karunia Setyowati. "THE INFLUENCE OF PRODUCTION FACTORS ON THE INCOME OF DAIRY CATTLE FARMERS IN MALANG REGENCY", Agrisaintifika: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian, 2026

Publication

1%

6

id.123dok.com

Internet Source

1%

7

docobook.com

Internet Source

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

